

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Pada dasarnya laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan (Hery, 2016; 3). Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan (Hanafi dan Halim, 2016; 31). Laporan keuangan biasanya digunakan sebagai sumber informasi dalam menilai suatu perusahaan. Salah satu informasi yang sering dijadikan pertimbangan untuk pengambilan keputusan adalah informasi laba. Laba merupakan salah satu bagian penting yang paling banyak diperhatikan oleh pihak eksternal khususnya investor dan kreditor.

Kebanyakan para investor menggunakan informasi laba ini untuk menilai kinerja dari sebuah perusahaan. Tetapi informasi laba yang disajikan oleh perusahaan tidak menjamin bahwa laba yang dihasilkan akan berkualitas (Basuki, 2018). Investor seringkali beranggapan bahwa perusahaan yang memiliki laba tinggi menunjukkan kinerja yang baik. Namun pada kenyataannya tidak semua laba tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan kinerja yang baik juga (Putri dan Sujana, 2018). Banyak

perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan labanya agar menarik investor yang mau menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini yang membuat praktik manipulasi laba cukup sering dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang mengetahui dengan jelas kondisi perusahaan (Zulman dan Abbas, 2019). Sehingga sering terjadi kasus dimana kredibilitas informasi laba yang dipublikasikan pada akhirnya tidak sesuai dengan kondisi nyata perusahaan tersebut dan menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas (Putri dan Sujana, 2018).

Oleh karena itu laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa yang akan datang yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya. Laba merupakan suatu peralatan prediktif yang membantu dalam meramalkan laba dimasa mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan berguna dalam meramalkan nilai laba dimasa yang akan datang (Juniah dan Koeswardhana, 2020). Salah satu contoh perusahaan yang dapat dikatakan menghasilkan laba yang berkualitas adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pada sepanjang semester I-2020 lalu telah mencatatkan pertumbuhan laba bersih sebesar 11,68% year on year (YoY). Nilai laba bersih ini naik menjadi Rp 2,84 triliun, tumbuh dari periode yang sama pada tahun sebelumnya senilai Rp 2,54 triliun.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, nilai laba per saham juga mengalami kenaikan menjadi Rp 324 dari sebelumnya

Rp 290 di akhir Juni tahun lalu. Sejalan dengan kenaikan laba bersih ini, pendapatan perusahaan juga mengalami kenaikan 2,00% YoY dimana terjadi peningkatan menjadi Rp 39,38 triliun di akhir Juni 2020 lalu dari pendapatan di akhir semester I-2019 lalu yang sebesar Rp 38,60 triliun. Selain itu terjadi penurunan beban pokok penjualan menjadi senilai Rp 26,90 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 27,24 triliun (Cnbcindonesia.com, 2020).

Pada penelitian ini terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba antara lain : *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *investment opportunity set*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Herawati (2019), Graha dan Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Arisonda (2018), Basuki (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nurbach et al., (2019), Jaya dan Wirama (2017), Rosmaryam dan Zainuddin (2016) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Zulman dan Abbas (2019), Yunita dan Suprasto H (2018) menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah likuiditas. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zulman dan Abbas (2019), Graha dan Khairunnisa (2018), Zein (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Arisonda (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan (2017) yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Basuki (2018), Marpaung (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. selain itu dalam penelitian Jaya dan Wirama (2017) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *leverage*. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Salma dan Riska (2019), Agustina dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Warrad (2017), Nugroho dan Radyasa (2019), menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marpaung (2019), Arifin dan Herawati (2019), Munika et al., (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Graha dan Khairunnisa (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba. Setiawan (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah profitabilitas. Seperti hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017) Ardianti (2018), Salma dan Riska (2019), Kurniawan dan Suryaningsih (2018), Syawaluddin *et al.*, (2019) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Soly dan Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Setiawan (2017), Ginting (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Zulman dan Abbas (2019), Marsela dan Maryono (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Graha dan Khairunnisa (2018) tentang pengaruh *investment opportunity set (IOS)*, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba. terdapat beberapa perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, Dalam penelitian kali ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai objek penelitian sedangkan pada penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan perusahaan manufaktur dipilih untuk diteliti karena merupakan salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sekitar 190 perusahaan dalam industri manufaktur tersebut dikelompokkan menjadi beberapa sub kategori industri. Jumlah yang tergolong tidak sedikit ditambah dengan situasi perekonomian saat ini menciptakan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan manufaktur sehingga terdapat kemungkinan terjadi praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Pada penelitian terdahulu periode tahun yang digunakan adalah 2013-2017 sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2017-2019. Alasan memilih periode tersebut karena merupakan periode yang dekat dengan waktu penelitian dan merupakan data terbaru yang dapat diperoleh. Perbedaan lain pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah terdapat tambahan variabel independen yaitu variabel profitabilitas yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018), Salma dan Riska (2019), Kurniawan dan Suryaningsih (2018), dan Syawaluddin *et al.*, (2019) yang meneliti tentang pengaruh variabel profitabilitas terhadap kualitas laba.

Berdasar pada penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengambil judul “PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
3. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba
2. Periode tahun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian yaitu tahun 2017-2019

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- b. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba
- c. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
- d. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi investor dalam mencari informasi pada perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi atau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dituju.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil setiap keputusan dan memberi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya.

3. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penelitian selanjutnya tentang *investment opportunity set*, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan rujukan yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya serta sebagai pertimbangan bagi organisasi yang menghadapi masalah serupa.